

Peran Dan Kontribusi Perempuan Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Pasar Rumahtiga Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon

Jayanti Sitorus¹, Aphrodite Miliana Sahusilawane², Junianita F Sopamena^{✉3}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Ambon

^{2,3}Program Studi Penyuluhan Pertanian Fapeta Unpatti, Ambon

[¹jayantisitorus8@gmail.com](mailto:jayantisitorus8@gmail.com), [²aphrodite_milana@yahoo.com](mailto:aphrodite_milana@yahoo.com), [^{✉3}junianitasopamena@gmail.com](mailto:junianitasopamena@gmail.com)

Abstrak

Pilihan perempuan untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi merupakan hal yang menarik. Perempuan pekerja memiliki potensi yang besar pada sektor informal di samping perannya dalam rumahtangga. Alasan ibu rumahtangga bekerja adalah untuk membantu ekonomi rumahtangga dengan berkontribusi sebagai pedagang sayuran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan kontribusi perempuan pedagang sayur dalam peningkatan pendapatan rumahtangga. Sampel ditentukan dengan menggunakan sensus yaitu sebanyak 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan pedagang sayur lebih besar pada saat melakukan aktivitas lain yaitu sebesar (43,3%) dibanding saat berdagang (33%) dan mengurus rumahtangga (23%). Pendapatan rata-rata perempuan pedagang sayur sebesar Rp. 5.228.691 dan memiliki kontribusi terhadap pendapatan rumahtangga yaitu sebesar 76,60%. Pendapatan suami pedagang sayur sebesar Rp. 1.483.333 dan mempunyai kontribusi untuk rumahtangganya yaitu sebesar 21,73%%. Kontribusi rata-rata pendapatan per bulan dari perempuan pedagang sayur relatif besar dibandingkan dengan kontribusi pendapatan suami.

Kata kunci: Peran, kontribusi, perempuan, pedagang sayur.

Abstract

The choice of women to engage in economic activities is interesting. Working women have great potential in the informal sector on the side of the household. The reason housewife work is to help the household by contributing as a vegetable trader. This study aims to determine the role and contribution of vegetable industry players in increasing household income. The sample was determined by using a census as many as 30 respondents. The results showed that the role of women vegetable traders was greater when doing other activities (43.3%) than trading (33%) and taking care of the household (23%). The average income of female vegetable traders is Rp. 5,228,691 and has a contribution to household about 76.60%. The vegetable seller's husband's income is Rp. 1,483,333 and has a contribution to the household that is equal to 21.73%%. The average contribution of income per woman vegetable traders is relatively large compared to the month of contribution of husband's income.

Keywords: Role, contribution, women, vegetable traders.

✉ Corresponding author :

Email : junianitasopamena@gmail.com

PENDAHULUAN

Rumah tangga merupakan kelompok primer terpenting dalam masyarakat. Secara historis rumahtangga terbentuk dari satuan yang merupakan organisasi terbatas dan mempunyai ukuran yang minimum terutama pihak- pihak yang pada awalnya mengadakan suatu ikatan. Rumahtangga tetap merupakan bagian dari masyarakat total yang lahir dan berada didalamnya, yang secara berangsur- angsur akan melepaskan ciri- ciri tersebut karena tumbuhnya mereka ke arah pendewasaan. Dalam kehidupan berumahtangga, setiap anggota rumahtangga mempunyai hak dan kewajiban serta peran masing- masing (Juita et al., 2020);(Fatmawati et al., 2020). Fenomena perempuan bekerja untuk mencari nafkah terjadi karena dorongan kebutuhan, kemauan dan kemampuan serta kesempatan kerja yang tersedia dan akses perempuan atas kesempatan tersebut. Dengan demikian peranan sektor informal menjadi penting terutama dalam kemampuan menyerap banyak tenaga kerja dan tidak menuntut tingkat keterampilan yang tinggi (Herni et al., 2020);(Prayitno et al., 2019).

Hasil penelitian Sopamena (dalam Masrifah, 2020) menunjukkan keberadaan perempuan turut mengambil bagian dalam pemenuhan kebutuhan rumahtangga. Hasil penelitian Sopamena (2019) memperkuat pandangan tersebut bahwa, pekerjaan domestik yang diberlakukan bagi perempuan bukan saja pekerjaan dalam rumah, tetapi meliputi pekerjaan di luar rumah yang terkategori ringan. Perempuan sanggup berkontribusi dalam aktivitas usahatani rumahtangga, dimulai dari membuka kebun baru, menanam, pembersihan kebun, dan panen. Setelah panen, perempuan masih berperan juga untuk memasarkan hasil panen baik di pasar desa, berkeliling desa, dan ke luar desa (Djangaopa, Yulistien . et al., 2018);(Agribis et al., 2020).

Pilihan perempuan untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi merupakan hal yang menarik, karena pertama adanya pergeseran fungsi dan tanggungjawab yang tadinya di domestik ternyata sekarang bergeser ke publik, di lain sisi ternyata itu membuat dia mendapatkan pendapatan untuk memberikan berkontribusi kepada rumahtangganya. Sayangnya pekerjaan di publik tidak berbanding lurus dengan pekerjaannya di domestik jadi tidak mengurangi beban perempuan itu dan terjadilah marginalisasi (Waisapy et al., 2018);(Dahlia, 2019). Kedua, pendapatan yang dia dapat secara normatif absolut itu dia mengimbangi supaya pendapatan rumahtangganya cukup ternyata masih di angka tetap rendah dibandingkan pendapatan suami. Ketiga, yaitu proses sampai terjadi pergeseran fungsi, ternyata proses tradisionalnya itu sebagai orang yang bekerja di domestik dan suami di publik dianggap komplementer atau saling melengkapi sedangkan jika dihitung- hitung jam kerja perempuan lebih besar daripada suami namun seringkali perannya diremehkan (Hasibuan et al., 2020);(Apriani, 2022).

Terkadang sudah capek bekerja di publik kemudian kembali ke rumah untuk mengurus rumah tanpa adanya bantuan suami dan suami kerap berpikir bahwa memasak,

mencuci, mengurus anak adalah kodratnya sebagai perempuan padahal kenyataannya kodrat perempuan adalah, menstruasi, mengandung, melahirkan menyusui dan menopause. Perempuan pekerja memiliki potensi yang besar pada sektor informal di samping perannya dalam rumahtangga (Lalopua et al., 2019);(Turangan et al., 2019). Dalam kegiatan perekonomian perempuan turut terlibat pada berbagai bidang pekerjaan, mulai dari bidang pertanian dan perdagangan hingga kemasyarakatan. Kenyataannya bahwa kaum perempuan sangat mendominasi sektor publik khususnya di sektor informal, salah satunya sebagai pedagang kecil (Desy Nur, 2019);(Antoni et al., 2022).

Penduduk yang bekerja menurut jenis kelamin di Indonesia tahun 2019-2021, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase Tenaga Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019-2021.

Jenis Kelamin	Tahun		
	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)
Laki-laki	47,19	42,71	43,39
Perempuan	39,19	34,65	36,20

Sumber: BPS 2019-2021

Tabel 2. Persentase Tenaga Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin di Sektor Formal dan Informal Tahun 2017-2020.

Tahun	Jenis Kelamin	Formal(%)	Informal(%)
2017	Perempuan	37,05	62,95
	Laki-laki	37,25	62,75
2018	Perempuan	34,35	65,65
	Laki-laki	36,83	63,17
2019	Perempuan	35,89	64,11
	Laki-laki	39,36	60,64
2020	Perempuan	40,02	41,77
	Laki-laki	59,98	58,23

Sumber: BPS Provinsi Maluku

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja perempuan dari tahun 2019-2021. Walaupun demikian jumlah laki-laki masih lebih banyak dibandingkan perempuan. Dari jumlah perempuan yang ada ternyata perempuan lebih banyak bekerja di sektor informal, namun di tahun 2020 terjadi perubahan dimana persentase terbanyak perempuan bekerja di sektor formal (Tabel 2). Pasar Rumah Tiga, salah satu pasar tradisional yang cukup tua dan termasuk pasar yang kecil, terletak di Rumah Tiga (Jalan Martha – Alfons), Ambon. Sebagian besar mata pencaharian di pasar Rumahtiga ini adalah berdagang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga kebutuhan pokok yang semakin

meningkat, sehingga pendapatan rumahtangga cenderung tidak meningkat akibat terganggunya stabilitas perekonomian rumahtangga.

Alasan ibu rumahtangga bekerja adalah untuk membantu ekonomi rumahtangga dengan berkontribusi sebagai pedagang sayuran. Pada umumnya di pasar rumahtiga pedagang berjualan bahan pokok makanan, seperti sayuran, ikan, daging, telur, beras, jajanan olahan makanan rumah, dan sebagian kecil terdapat pedagang pakaian (Mustofa et al., 2020);(Syarif & Zainuddin, 2018). Terdapat pedagang perempuan dan pedagang laki-laki di pasar Rumahtiga, tetapi sebagian besar pedagang di pasar ini adalah pedagang perempuan yang notabene adalah sebagai ibu rumahtangga. Namun permasalahan yang terjadi adalah budaya Partikal di Maluku masih menempatkan perempuan pada posisi lemah dalam penafkahan keluarga.

Tapi jika dilihat dari hasil penjualan antar laki-laki dan perempuan, biasanya jualan perempuan lebih cepat laku karena biasanya para perempuan lebih menarik perhatian pembeli dengan cara menawarkan barang dagangan lebih maksimal dibandingkan dengan pedagang laki-laki, seperti meneriakkan dagangannya lebih kuat ramah kepada pembeli mengajak ngobrol para pedagang (Dyah Mardinings, dan Wulan Sumekar, Noviya Endang Lestari, 2020);(Sopamena, 2019). Semua kegiatan tersebut di anggap membantu terhadap pendapatan rumahtangga misalnya membantu kebutuhan sehari-hari, maka hal ini yang mendorong penulis untuk meneliti seberapa besar kontribusi ibu rumahtangga terhadap pendapatan rumahtangga di daerah penelitian.

METODE

Penentuan lokasi tersebut di ambil di Pasar Rumah tiga, poka kecamatan teluk Ambon kota Ambon. Pertimbangan ditetapkannya pasar tersebut sebagai lokasi penelitian, karena di pasar rumahtiga ini pedagang perempuan lebih banyak dibandingkan dengan pedagang laki-laki yang notabene adalah seorang ibu rumahtangga. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perempuan yang melakukan berdagang sayur di Pasar Tradisional Rumah tiga yaitu sebanyak 30 orang. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 30 sampel perempuan yang melakukan berdagang sayur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus. Sensus adalah apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu (Tuhumena et al., 2019).

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh berupa keterangan-keterangan
2. Data kuantitatif yaitu data yang berupa laporan-laporan secara tertulis

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari hasil wawancara melalui kuesioner yang telah disiapkan kepada pedagang di Pasar Rumahtiga.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan yang diperoleh bukan langsung dari sumbernya melainkan dari instansi terkait seperti BPS Provinsi Maluku, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Ambon dan UPTD Pasar Rumahtiga Kota Ambon. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari studi pustaka, referensi, buku-buku, literatur jurnal-jurnal serta publikasi terkait dengan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Tipe observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dengan cara pengamatan langsung di Pasar Rumahtiga, Kota Ambon.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan baik lisan maupun tulisan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan data sekunder yang dibutuhkan dengan cara mencari literatur-literatur yang berhubungan dengan topik penelitian.

Untuk menjawab masalah pertama yaitu peranan perempuan yang berkaitan dengan peran perempuan dalam mengurus rumahtangga, peran perempuan dalam berdagang sayuran, dan peran perempuan dalam melakukan aktivitas lainnya digunakan analisa deskriptif kualitatif. Dan untuk menjawab masalah kedua mengenai berapa besar kontribusi perempuan sebagai pedagang sayur di analisis secara kuantitatif dengan mengumpulkan seluruh data yang diperlukan.

Untuk mengetahui besar pendapatan perempuan pedagang sayur digunakan rumus:

$$I = TR - C$$

Dimana :

I = Pendapatan perempuan pedagang sayur

TR = Total penerimaan perempuan pedagang sayur

TC = Total biaya yang dikeluarkan oleh perempuan pedagang sayur

Untuk mengetahui besar kontribusi perempuan pedagang sayur digunakan rumus :

$$\text{Kontribusi wanita} = \frac{TPW}{TPR} \times 100\%$$

Dimana :

TPW = Total Pendapatan Wanita

TPR = Total Pendapatan Rumahtangga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Perempuan Pedagang Sayur

Umur

Berdasarkan dari hasil pengamatan, kebanyakan didapat bahwa ibu rumahtangga yang masi aktif bekerja rata- rata berumur antara 31 s/d 64 yaitu sebanyak 28 orang atau 93%. Menurut Badan Pusat Statistik kisaran umur ini merupakan umur produktif untuk bekerja serta tenang

yang masih kuat dan tentu dengan pengalaman yang cukup dalam berjualan. Sedangkan responden yang paling sedikit yaitu kisaran umur 65 ke atas yaitu sebanyak 3 orang atau 7%, dan usia di kisaran ini termasuk ke dalam usia non produktif. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3.

Penelitian Ferina 2020 Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga menunjukkan bahwa, responden tergolong produktif, dimana jumlah perempuan pedagang masih lebih dominan pada umur produktif. Umur produktif sangat diharapkan untuk peningkatan produksi dan pendapatan dalam ber usahatani. Responden yang berusia 30 s/d 36 berjumlah 27%, dan responden yang berusia 37 s/d 43 berjumlah 64%, sedangkan kelompok umur 44 s/d 50 hanya berjumlah 9%.

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Kelompok Umur

Umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
31-64	28	93
>65	2	7
Total	30	100

Pengalaman Berdagang Sayuran

Dalam menjalankan suatu usaha, lama usaha memegang peranan penting dalam proses melakukan usaha perdagangan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera dan perilaku konsumen serta semakin banyak relasi bisnis dan pelanggan (Asmie dan Wicaksono, 2011).

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Pengalaman Berdagang Sayuran

No	Pengalaman (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	1-10	4	14
2	11-20	24	80
3	21-30	1	3
4	31-40	1	3
Total		30	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa, responden yang berpengalaman bekerja sebagai pedagang sayuran yang berjumlah paling sedikit yaitu 1 orang dengan persentase 3%, yaitu dikisaran 21 s/d 30 dan 31 s/d 40 tahun. Responden yang paling sedikit adalah responden yang pengalaman usahanya lebih lama, hal ini terjadi karena teman teman mereka yang dulunya juga berjualan ada yang sudah meninggal, pindah tempat dan usia yang sudah tidak mendukung untuk berdagang. Pengalaman sebagai pedagang sayuran dapat berlangsung lama jika respondennya tidak berpindah-pindah pekerjaan sebagai pedagang sayuran. Penelitian Hasibuan (2019) memperoleh hasil yang memiliki pengalaman usaha 8 s/d 17 tahun yaitu sebanyak 18 orang dengan presentase 60%, sementara yang memiliki pengalaman usaha 18 s/d 35 tahun yaitu sebanyak 12 responden dengan presentase 40%. Dari kedua penelitian ini dapat kita lihat sebuah kesamaan, yaitu responden dengan pengalaman usaha yang lebih lama memiliki jumlah yang paling sedikit. Hal ini terjadi karena

perempuan yang dulunya berdagang mulai berkuang karena faktor umur yang sudah mulai menua. Dan untuk melakukan pekerjaan ini dibutuhkan tenaga yang besar.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan perempuan pedagang sayuran dapat mempengaruhi produktifitasnya di dalam mengelolah sayuran di Pasar Rumahtiga. Tabel 6 menunjukkan variasi tingkat pendidikan ibu rumah tangga yang menjadi responden.

Tabel 5

Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (responden)	Persentase (%)
1	SD	18	60
2	SMP	7	23
3	SMA	5	17
	Total	30	100

Berdasarkan tabel dapat dilihat jumlah responden yang paling banyak adalah di tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase 60%, hal ini disebabkan mereka yang bersekolah sampai SD susah untuk mendapatkan pekerjaan lain karena membutuhkan pendidikan yang lebih tinggi dan untuk berdagang hal itu tidak dibutuhkan. Cukup lulus SD bisa membaca dan menghitung. Untuk responden yang paling sedikit yaitu SMA yaitu sebanyak 5 orang dengan persentase 17%, ini terjadi karena mereka yang lulus SMA bisa lebih mudah mendapatkan pekerjaan yang lain.

Tingginya tingkat pendidikan yang hanya sampai SD terjadi karena pemikiran orangtua terdahulu yang berfikir bahawasanya pendidikan itu tidak terlalu penting dan yang di pikirkan orangtua nya mereka dulunya dengan mengetahui cara membaca dan menulis itu sudah cukup pada masa itu, dan alasan lainnya juga mengatakan hal ini terjadi karena perekonomian yang tergolong kecil karena kurangnya biaya untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi

Jumlah Anggota Dalam Rumahtangga

Jumlah anggota dalam rumahtangga mempengaruhi pendapatan per kapita. Makin banyak jumlah dalam suatu rumahtangga makin besar biaya yang harus dikeluarkan, makin sedikit jumlah anggota rumahtangga makin sedikit juga biaya yang dikeluarkan. Jumlah anggota rumahtangga merupakan salah satu alasan utama bagi para ibu rumahtangga turut serta dalam membantu suami untuk bekerja agar dapat memperoleh penghasilan. Jumlah anggota rumahtangga merupakan banyaknya orang yang dibiayai dalam suatu rumahtangga.

Tabel 6

Distribusi Responden Menurut Anggota Rumahtangga

Jumlah anggota rumahtangga (orang)	Jumlah responden	Persentase (%)
1-2	5	17

3-5	16	53
6-8	9	30
Total	30	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebagai pedagang sayuran untuk membiayai keluarga dengan jumlah yang paling banyak yaitu 3 s/d 5 anggota rumahtangga yaitu sebanyak 16 responden dengan persentase 53%, sehingga biaya yang di keluarkan menjadi besar. Sedangkan yang paling kecil yaitu 1 s/d 2 anggota rumahtangga dengan jumlah 5 responden dengan persentase 17%, hal ini juga sebagian responden anggota rumahtangga yang lain telah mati, dan telah menikah atau pisah rumah sehingga jumlah biaya yang di keluarkan nya juga menjadi kecil.

Pendapatan Perempuan Pedagang Sayuran

Tabel 7 memberikan gambaran mengenai pendapatan bersih perempuan pedagang sayuran. Pendapatan responden dimaksud ialah dari hasil pendapatan bersih per hari yang di terima dalam bentuk penjualan sayuran. Penghasilan ini ada responden yang mendapatkan Rp.100.000,- s/d Rp.200.000,-/hari dan ada yang Rp.300.000,-/hari.

Tabel 7. Pendapatan Bersih Perempuan Pedagang Sayuran di Pasar Rumahtiga (Rp/Bulan)

Penghasilan/bulan (Rp)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1.000.000-5.900.000	20	67
6.000.000-10.000.000	10	33
Total	30	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa pendapatan 20 responden perempuan pedagang sayuran diatas dapat dilihat bahwa di dalam Rp/bulan terdapat variasi dari segi jumlah pendapatan. Responden yang bekerja sebagai pedagang sayuran masingmasing memiliki pendapatan yang rendah berjumlah 67% ada 20 orang dan pendapatan tinggi masing-masing berjumlah 33% ada 10 orang, sebagian responden yang mengambil bahan sayurannya dari kebun mereka sendiri dan sebagian juga dari pemasok sayuran. Jika disesuaikan dengan Upah Minimum Regional (UMR) Propinsi Maluku Rp. 2.250.000 per bulan. Ternyata, perempuan pedagang sayuran di pasar Rumah Tiga memiliki penerimaan sesuai dengan UMR. Artinya, perempuan memberikan manfaat dalam pendapatan keluarga.

Responden yang memiliki pendapatan lebih rendah terjadi karena kurang beraninya mereka mengeluarkan modal yang besar atau mereka takut apabila dagangan mereka tidak laku yang bisa menyebabkan kerugian. 10 responden dengan pendapatan yang lebih tinggi ini terjadi karena keberanian mereka mengeluarkan modal yang lebih banyak disertai dengan modal yang mencukupi untuk membeli sayuran yang cukup banyak.

Alasan Bekerja Sebagai Pedagang Sayuran

Tabel 8 menunjukkan jawaban 30 perempuan pedagang mengenai alasan bekerja sebagai pedagang sayuran. Terlihat bahwa pedagang yang memilih pekerjaan ini menduduki jumlah yang paling kecil, yaitu masing-masing 8 dan 3 orang. Penyebab dari hal ini adalah karena mereka menganggap bahwa lebih cepat mendapatkan uang dan bisa mencukupi kebutuhan rumahtangga

Tabel 8. Alasan Memilih Pekerjaan Berjualan Sayuran di Pasar

Alasan	Jumlah	Persentase (%)
Mudah dikerjakan	30	100
Tidak punya keterampilan lain	21	70
Tidak punya pekerjaan lain	30	100
Langsung menerima uang	30	100
Menambah penghasilan keluarga	18	60
Tidak memerlukan modal yang besar	30	100
Meneruskan usaha dari orangtua	6	20

Para perempuan pedagang mempunyai alasan yang berbeda-beda dan mereka menganggap aktivitas ini sangat mudah dijalankan. Di samping itu, keterampilan dan kebiasaan sangat menentukan pula. Mereka memperoleh pengalaman dari orang tua, yang pada umumnya telah lebih dahulu berdagang sayuran di pasar. Usaha ini tetap mereka pertahankan maupun dilanjutkan dan usaha ini merupakan pilihan utama dalam mencukupi kebutuhan keluarga. Adanya tuntutan tanggung jawab ekonomi terhadap kelangsungan ekonomi rumahtangga responden, menyebabkan mereka harus bekerja untuk mendapatkan penghasilan tambahan sebagai penyokong ekonomi rumahtangga. Sehingga bekerja adalah merupakan keharusan, dijawab oleh sebagian besar responden penelitian. Pendapatan rumahtangga responden diprioritaskan alokasinya untuk pemenuhan kebutuhan makanan, pendidikan, dan kebutuhan lain (listrik, air, iuran desa). Pemenuhan kebutuhan pakaian tidak menjadi prioritas bagi mereka.

Pendapatan Perempuan Sebagai Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Rumahtangga

Pendapatan perempuan sebagai pedagang sayur ini diperoleh dari hasil rata-rata total penerimaan dikurangi rata-rata total biaya produksi. Untuk melihat berapa besarnya pendapatan perempuan sebagai pedagang sayur dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 9

Rata-Rata Pendapatan Perempuan Sebagai Pedagang Sayur

Keterangan	Total Rataan/ Bulan (Rp)
Penerimaan	18.267.333
Total Biaya	13.038.642
Total Pendapatan	5.228.691

Tabel di atas dapat dikemukakan bahwa total penerimaan dalam perempuan sebagai pedagang sayur sebesar Rp. 18.267.333,- dengan total biaya produksi yang dikeluarkan dalam sebulan yaitu sebesar Rp. 13.038.642,- Untuk mengetahui pendapatan bersih perempuan pedagang sayur terhadap pendapatan rumahtangga dengan mengurangkan penerimaan yang diperoleh

dengan total biaya produksi yang dikeluarkan dalam sebulan, sehingga diperoleh pendapatan bersih perempuan yaitu sebesar Rp. 5.228.691,-/bulan.

Besar kecil pendapatan yang diperoleh pedagang ditentukan oleh banyaknya sayuran yang laku terjual, oleh karena itu konsumen merupakan faktor penting dalam perdagangan. Menurut hasil penelitian setiap pedagang pasar Tradisional Rumahtiga telah memiliki pelanggan tetap yang rutin membeli dagangan mereka tiap harinya, apa bila tidak memiliki pelanggan tetap maka pada waktu sepi pembeli banyak sayuran yang tidak laku terjual. Sayuran yang tidak laku terjual dalam waktu dua hari akan dibuang jika sudah rusak, dan akan diberikan kepada tetangga atau dimasak sendiri apabila masih layak untuk konsumsi. Menurut penelitian Artaman 2015 faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar diantaranya adalah modal usaha. Sedangkan kategori responden yang paling tinggi yaitu 20 orang dengan pendapatan yang lebih rendah adalah di pengaruhi oleh rendahnya modal yang mereka kelurkan untuk berdagang.

Pendapatan Rumahtangga

Pendapatan rumahtangga adalah pendapatan yang diperoleh oleh istri ditambah dengan pendapatan suami atau anggota rumahtangga lainnya yang telah memiliki pekerjaan dan menghasilkan pendapatan yang tinggal dalam satu rumah. Pendapatan perempuan merupakan pendapatan yang diperoleh perempuan dalam berdagang sayur. Adapun penjumlahan pendapatan rumahtangga perempuan sebagai pedagang sayur dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 10. Total Pendapatan Rumahtangga Wanita Pedagang Sayur

Uraian	Rata-Rata/Bulan (Rp)
Pendapatan Perempuan (Istri)	5.228.691
Pendapatan Suami	1.483.333
Lain-lain	113.333
Rata-rata pendapatan rumahtangga	6.825.357

Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata pendapatan perempuan sebagai pedagang sayur sebesar Rp. 5.228.691,-/bulan, sedangkan pendapatan suami yaitu sebesar Rp. 1.483.333,-/bulan Dan untuk pendapatan lain-lain tersebut dengan besar Rp113.333,- berasal dari pekerjaan sampingan perempuan, seperti dengan menjual roti dan bertani. Dengan demikian dapat diperoleh pendapatan rumahtangga yaitu sebesar Rp.6.825.357,-/bulan.

Peran Perempuan Pedagang Sayur Terhadap Rumahtangga

Tabel 11. Pembagian Jam Kerja Perempuan Pedagang

Rata-Rata Curahan Waktu Kerja Perempuan Pedagang (Jam/ %)			Persentase (Jam/%)
Mengurus Rumahtangga Jam (%)	Berjualan Sayur Jam (%)	Aktivitas Lain Jam (%)	Total jam (%)
3(12)	10(42)	11(46)	24(100)
4(16)	6(25)	14(58))	24(100)
8(33)	6(25)	10(42)	24(100)

5(21)	10(42)	9(37)	24(100)
6(25)	6(25)	12(50)	24(100)
4(16)	10(42)	10(42)	24(100)
4(16)	6(25)	14(58)	24(100)
7(29)	7(29)	10(42)	24(100)
5(21)	10(42)	9(37)	24(100)
6(25)	8(33)	10(42)	24(100)
8(33)	6(25)	10(42)	24(100)
6(25)	8(33)	10(42)	24(100)
4(16)	10(42)	10(42)	24(100)
5(21)	7(29)	12(50)	24(100)
6(25)	6(25)	12(50)	24(100)
6(25)	8(33)	10(42)	24(100)
7(29)	8(33)	9(37)	24(100)
6(25)	6(25)	12(50)	24(100)
4(16)	10(42)	10(42)	24(100)
6(25)	8(33)	10(42)	24(100)
4(16)	8(33)	12(50)	24(100)
6(25)	8(33)	10(42)	24(100)
9(37)	6(25)	9(37)	24(100)
5(21)	10(42)	9(37)	24(100)
5(21)	10(42)	9(37)	24(100)
5(21)	10(42)	9(37)	24(100)
5(21)	10(42)	9(37)	24(100)
5(21)	6(25)	13(54)	24(100)
10(42)	6(25)	8(33)	24(100)
4(16)	10(42)	10(42)	24(100)
Total	168(695)	240(1001)	312(1.299)
Rata rata	5,6(23)	8(33)	10,4(44)

Tabel 11 menunjukkan bahwa, dari setiap jenis kegiatan perempuan pedagang dalam usaha berdagang terdapat variasi dari segi pembagian jam kerja. Kegiatan rumah tangga dapat diklasifikasikan menjadi;

A. Rumah tangga

Sebagai seorang perempuan yang berperan menjadi istri (ibu rumahtangga) perempuan pedagang tidak lepas dari pekerjaan rumahtangga. Kegiatan yang berkaitan dengan rumah tangga (home production) yang dilakukan perempuan pedagang sebelum berangkat ke pasar jam 04.00-05.00 yaitu mencakup memasak, mencuci, membersihkan rumah serta merawat suami dan anak, kemudian kegiatan di rumahtangga ini dilanjut pada saat pedagang kembali dari pasar (Hidayat et al., 2020) . Bangun pagi dan persiapan ke pasar waktu bangun pagi dari perempuan pedagang sayuran bervariasi, yaitu berkisar antara jam 04.00 sampai jam 05.00 pagi dan sisa rata-rata 4,6 jam dilakukan setelah pulang berdagang yaitu disaat sore hari hingga menjelang malam seperti memasak, merawat anak, mencuci dan lain-lain. Rata-rata tenaga kerja yang di pakai pedagang dalam mengurus rumah tangga adalah 5,6 jam/hari dengan persentase 23%.

B. Berjualan

Kegiatan yang dilakukan perempuan sebagai pedagang dalam berdagang yaitu mulai dari persiapan ke pasar jam 05.00, menjemput sayuran dari petani dan sebagian dari kebun sendiri, kemudian berangkat ke pasar menggunakan angkutan (oto, ojek,) dan ada yang menggunakan motor pribadi. Pedagang sampai di pasar jam 06.00 menyusun dagangan untuk siap di perdagangkan. Setelah dagangan laku terjual habis kembali lagi ke rumah dan melanjutkan aktivitas lainnya.

Waktu habis terjualnya bahan jualan sayuran dari 30 responden perempuan pedagang sayuran berbeda-beda. Pedagang yang pulang lebih cepat adalah pedagang yang berjualan di pasar paling depan, dan biasanya mereka tidak menggunakan tenda oleh karena itu panas menjadi salah satu penghalang dalam berjualan. Pedagang yang pulang jam 12 juga biasanya tidak menyewa tempat tapi dengan cara berjualan di jalan itu saja. Sedangkan pedagang yang pulang hingga yaitu pada jam 04.00 adalah pedagang yang sudah menyewa tempat sendiri dan lengkap dengan tenda payungnya. Rata-rata jam kerja yang digunakan untuk berdagang sayuran adalah 8 jam/hari dengan persentase 33%/hari

C. Aktivitas lain

Sebagai perempuan pedagang tentu saja masih banyak aktivitas lain yang dilakukan para pedagang perempuan diluar mengurus rumah tangga dan berjualan sayuran. Kegiatan lainnya itu seperti, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), arisan, berkebun, membuat roti, bersantai berkumpul dengan teman-teman, menonton TV, sekali-sekali ke mall dan beristirahat(tidur) di malam hari. Rata-rata jam kerja responden untuk aktivitas lainnya adalah 10,4 dengan persentase 43,3%. Dilihat dari rata-rata waktu yang dihabiskan perempuan pedagang, waktu yang digunakan lebih banyak dalam menggunakan aktivitas lainnya, hal ini terjadi karena jam tidur yang besar yaitu 8 jam/ hari ditambah aktivitas lainnya. Dan sebagian pekerjaan rumahtangga dibantu oleh anggota rumah seperti anak yang sudah bisa mengerjakan pekerjaan rumah memasak, dan membersihkan rumah.

Kontribusi Pendapatan Perempuan Sebagai Pedagang Sayur Terhadap Total Pendapatan RumahTangga Keikutsertaan perempuan bekerja dalam menambah perekonomian rumahtangga akan mempengaruhi pendapatan rumahtangga. Berdasarkan hasil wawancara perempuan melakukan berdagang sayur ini untuk dapat membantu perekonomian rumahtangga karena kebutuhan rumahtangga yang semakin hari semakin meningkat. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi akan mempengaruhi besarnya pendapatan rumahtangga dalam memenuhi kebutuhan hidup, besarnya kontribusi pendapatan responden terhadap total pendapatan rumahtangga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Rata-rata Kontribusi Terhadap Pendapatan Rumahtangga dalam Rp/Bulan

Anggota RumahTangga	Total Pendapatan / Bulan (Rp)	Rata-Rata Pendapatan/Bulan (Rp)	Kontribusi (%)
Perempuan (istri)	156.995.000	5.228.691	76,60

Suami	44.500.000	1.483.333	21,73
Lain-lain	3.400.000	113.333	1,67
Total rata-rata pendapatan rumahtangga pedagang sayuran		6.825.357	100

Pendapatan rumahtangga pada Tabel 9 terdiri dari pendapatan rata-rata perempuan yang berjualan sayuran, rata-rata pendapatan suami dan rata-rata pendapatan lain-lain (pendapatan perempuan dari pekerjaan sampingan) Pendapatan istri sebagai pedagang sayuran merupakan penerimaan bersih setiap hari setelah dikurangi dengan biaya makan/minum dalam berjualan, biaya sewa tempat, biaya untuk plastik pembungkus dan biaya transportasi. Dari hasil yang didapat kita bisa melihat bahwa kontribusi perempuan lebih besar dalam rumahtangga yaitu sebesar Rp 5.228.691,-/bulan dengan persentase 76,60 %. Sedangkan suami lebih kecil yaitu sebesar 1.483.333,-/bulan dengan persentase 21,73 %. Hal ini terjadi karena sebagian besar suami tidak bekerja karena sakit, ada yang cerai dan ada yang sudah meninggal.

Penelitian Hasibuan (2019) dengan judul Kontribusi Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga menghasilkan kontribusi pendapatan pedagang sayur terhadap total pendapatan keluarga adalah sebesar 51%. Presentase kontribusi pendapatan wanita pedagang sayur terhadap total pendapatan keluarga dinyatakan besar karena >50%.

KESIMPULAN

Peran perempuan pedagang sayur lebih besar pada saat melakukan aktivitas lain yaitu sebesar (43,3%) dibanding saat berdagang (33%) dan mengurus rumahtangga (23%). Rata-rata jam kerja yang digunakan dalam rumahtangga lebih kecil merupakan konsekuensi dari banyaknya jam kerja yang digunakan perempuan dalam berdagang dan aktivitas lainnya, dan kegiatan rumahtangga sebagian besar dibantu oleh anak dan suami. Pendapatan rata-rata perempuan pedagang sayur sebesar Rp. 5.228.691 dan memiliki kontribusi terhadap pendapatan rumahtangga yaitu sebesar 76,60%. Presentase kontribusi pendapatan perempuan terhadap total pendapatan rumahtangga dinyatakan besar karena >50%. Pendapatan suami pedagang sayur sebesar Rp. 1.483.333 dan mempunyai kontribusi untuk rumahtangganya yaitu sebesar 21,73%. Kontribusi rata-rata pendapatan per bulan dari perempuan pedagang sayur relatif besar di bandingkan dengan kontribusi pendapatan suami. Oleh karena itu Perempuan pedagang sayuran memiliki peranan penting dalam kehidupan rumahtangga.

Daftar Pustaka

- Agribis, J., Afriani, F., Pata, A. A., & Azisah, A. (2020). Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pedagang Sayuran di Pasar Sentral Malino Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa). *Jurnal Agribis*, 12(2), 72-83.

Peran Dan Kontribusi Perempuan Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Pasar Rumahtiga Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon – Jayanti Sitorus¹, Aphrodite Miliana Sahusilawane², Junianita F Sopamena³
doi: [10.53565/pssa.v8i2.541](https://doi.org/10.53565/pssa.v8i2.541)

- Antoni, S., Aprila, O., Syarif, D., & Ditama, R. A. (2022). Peranan Wanita Karier Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Kabupaten Kerinci. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 5(02), 129–147. <https://doi.org/10.33507/labatila.v5i02.310>
- Apriani, L. (2022). *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumahtangga Terhadap Pendapatan Rumahtangga Nelayan Di Kecamatan Ampenan*. Universitas Mataram. <http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/29551>
- Dahlia, D. (2019). Kontribusi Pendapatan Perempuan Terhadap Pendapatan Rumahtangga (Studi Pasar Sentral Majene Sulawesi Barat). *AN-NISA*, 11(2), 458–466. <https://doi.org/10.30863/annisa.v11i2.330>
- DESY NUR, C. P. (2019). *PERANAN WANITA NELAYAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI KELURAHAN SIDOHARJO, KECAMATAN PACITAN, KABUPATEN PACITAN*. Faculty of Fisheries and Marine Sciences.
- Djangaopa, Yulistien ., Manginsela, E. P., & Baroleh, J. . (2018). Kontribusi Perempuan Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Keluarga Di Pasar Bahu Manado. *Agri-Sosioekonomi*, 14(3), 45. <https://doi.org/10.35791/agrsossek.14.3.2018.21533>
- Dyah Mardinings, dan Wulan Sumekar, Noviia Endang Lestari. (2020). Peran Wanita Pedagang Sayur Terhadap Perekonomian Keluarga Di Pasar Pagi Desa Sumowono Kabupaten Semarang. *AGROMEDIA: Berkala Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 38(1), 1–8. <https://doi.org/10.47728/ag.v38i1.264>
- Fatmawati, F., Nooyo, I., & Gani, W. (2020). Peranan Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Keluarga Di Pasar Tradisional Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 8(1), 28–37. <http://dx.doi.org/10.30605/perbal.v8i1.1512>
- Hasibuan, H., Balatuf, F., & Masitah, T. H. (2020). Analisis Peranan Pedagang Sayur Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Vegetasi*, 16(2).
- Herni, H., Marhawati, M., & Asih, D. N. (2020). Kontribusi Pendapatan Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kota Palu. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 8(5), 1039–1046. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/agrotekbis/index>
- Hidayat, A., Effendi, M., & Zaini, A. (2020). *Peran Wanita Tani Dalam Sosial Ekonomi Keluarga Di Suko Rejo Kelurahan Lempake Kota Samarinda*.
- Juita, F., Mas`ad, M., & Arif, A. (2020). Peran Perempuan Pedagang Sayur Keliling Dalam Menopang Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 100. <https://doi.org/10.31764/civicus.v8i2.2916>
- Lalopua, H. F., Sahusilawane, A. M., & Thenu, S. F. . (2019). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Kasus Kelompok Nunilai Negeri Hutumuri). *Agrilan : Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 7(1), 49. <https://doi.org/10.30598/agrilan.v7i1.881>
- Masrifah, M. (2020). *Peran Kaum Istri Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Perspektif Islam (Studi Kasus Pedagang Sayur di Pasar Palengaan Pamekasan)*. Institut Agama Islam Negeri Madura.
- Mustofa, R. H., Hanifah, A. N. U., & Karima, M. (2020). Peran dan Kontribusi Perempuan Penjual Jamu Gendong Pada Perekonomian Keluarga Di Kabupaten Boyolali. *Musawa*

Peran Dan Kontribusi Perempuan Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Pasar Rumahtiga Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon – Jayanti Sitorus¹, Aphrodite Miliana Sahusilawane², Junianita F Sopamena³
doi: [10.53565/pssa.v8i2.541](https://doi.org/10.53565/pssa.v8i2.541)

Jurnal Studi Gender Dan Islam, 21(1), 53–64.
<https://doi.org/10.14421/musawa.2022.211.53-64>

- Prayitno, T., Soejono, D., & Suwandari, A. (2019). Motivasi dan Kontribusi Pendapatan Pedagang Sayur Wanita terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Perumahan Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(1), 170–182. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.01.17>
- Sopamena, J. F. (2019). Kontribusi perempuan terhadap penerimaan rumah tangga masyarakat Pulau Kecil (studi kasus Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(4), 720–729.
- Syarif, A., & Zainuddin, M. (2018). Kontribusi ekonomi dan peran perempuan dalam pengambilan keputusan pada usahatani sayuran di Kabupaten Bantaeng. *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*.
- Tuhumena, D. N., Sahusilawane, A. M., & Wenno, N. F. (2019). Peran Perempuan Terhadap Pendapatan Rumahtangga (Studi Kasus Pedagang Keripik Di Pelabuhan Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah). *Agrilan : Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 6(3), 231. <https://doi.org/10.30598/agrilan.v6i3.793>
- Turangan, L. Y., Manese, M. A. ., & Pangemanan, S. P. (2019). Kontribusi Usaha Ternak Itik Petelur Terhadap Pendapatan Rumahtangga Petani Peternak Di Kecamatan Langowan Timur. *ZOOTEC*, 40(1), 81. <https://doi.org/10.35792/zot.40.1.2020.26817>
- Waisapy, D. N., Sahusilawane, A. M., & Kaplale, R. (2018). Kontribusi Perempuan Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Rumahtangga (Studi Kasus Pasar Cokro Dan Pasar Wayame). *Agrilan : Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 5(2), 184. <https://doi.org/10.30598/agrilan.v5i2.321>